



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam setiap penelitian adalah penggabungan dari teori, prosedur, dan asumsi yang dipercaya bagaimana seorang peneliti melihat dunia. Paradigma ini akan menentukan jenis dari metodologi penelitian yang akan dilakukan. Kriyantono (2009, h. 51), menyatakan bahwa paradigma adalah pendekatan dari metodologi penelitian untuk menamakan positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Metodologi untuk penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan positivisme, sedangkan metodologi untuk penelitian kualitatif menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kritis.

Dalam penelitian “Strategi Perencanaan *Public Relations* PRUI dalam Memperkenalkan Olahraga *Rugby* melalui Program *World Rugby: Get Into Rugby*” menggunakan paradigma post-positivisme karena bersifat realisme kritis. Realisme atau realitas diasumsikan tersedia tetapi kurang dapat dipahami secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya kelemahan dari metode intelektual manusia. Pemilihan paradigma tentunya memudahkan dalam proses menentukan metode penelitian. Pada dasarnya, penerapan paradigma post-positivisme dilakukan karena hal yang ingin diteliti sudah terjadi.

Menurut Pambayun (2013, h. 24), paradigma post-positivisme bersifat objektifis dimana melakukan penemuan sesuai dengan pengetahuan yang sudah

ada sebelumnya. Penemuan yang mengalami replikasi memiliki kemungkinan sebagai kebenaran. Selain itu, paradigma post-positivisme bersifat manipulatif. Tujuan metodologi penelitian adalah untuk memperbaiki masalah kritik intraparadigma yang bersifat alamiah, mengumpulkan informasi yang lebih, pengenalan kembali penemuan sebagai unsur-unsur penelitian, khususnya dalam bidang ilmu sosial.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Strategi Perencanaan *Public Relations* PRUI dalam Memperkenalkan Olahraga *Rugby* melalui Program *World Rugby: Get Into Rugby*”, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif atau menggunakan penafsiran dimana memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Mulyana (2013, h. 5-6) mengasosiasikan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang mengandalkan analisis secara mendalam terhadap suatu gejala sampai kepada akar permasalahannya (Setiawan, 2018, h. 20).

Menurut Moleong (2010, p. 11), penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena pengumpulan datanya berupa kata-kata, gambar, dan tidak terdapat angka. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dokumen yang tersedia baik berasal pribadi maupun dan narasumber. Kriyantono (2009, h. 67-68) menambahkan bahwa secara sistematis

sifat penelitian deskriptif akurat dan faktual karena sebelum turun langsung ke lapangan, peneliti memiliki konsep dan kerangka konseptual. Penelitian deskriptif bertindak sebagai pengamat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam penelitiannya.

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi *Public Relations* yang dilakukan oleh PRUI melalui sebuah program organisasi mereka. Penelitian ini jenis kualitatif dan bersifat deskriptif karena tertentu karakteristiknya data diperoleh melalui sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi maupun wawancara (Setiawan, 2018, h. 30).

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitiannya. Pambayun (2013, h. 247) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang menyelidiki fenomena kontemporer secara khusus dan terdapat dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan sumber data.

Penelitian dengan metode studi kasus menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkapkan fakta dibalik peristiwa yang diteliti, keragaman sumber data yang dimaksudkan untuk mencapai validitas dan reabilitas data sehingga hasil penelitian dapat di verifikasi kebenarannya (Pambayun, 2013, h. 249). Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, diharapkan mendapat gambaran bagaimana program *World Rugby: Get Into Rugby* melalui

pengumpulan data berdasarkan hasil temuan wawancara, dan dokumentasi lainnya sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang mendalam.

3.4 Partisipan dan Informan

Menurut (K.Yin, 2018), partisipan adalah pihak pertama yang menjadi narasumber saat melakukan wawancara. Pihak utama ini berkaitan dengan objek penelitian secara langsung, tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga berpartisipasi pada penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan satu orang partisipan dan dua orang informan. Partisipan yang dipilih harus terlibat langsung dalam proses perencanaan, pemilihan hingga evaluasi dari strategi *Public Relations* yang digunakan. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan bersifat valid dan kredibel. Tidak berbeda dengan kriteria partisipan, informan yang dipilih juga harus terlibat langsung dalam kegiatan Program *Get Into Rugby*. Informan bertugas mengkoordinasi dan menjalankan jadwal kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu, adanya informan bertujuan untuk menyalurkan jawaban yang diberikan partisipan serta dapat memberikan informasi tambahan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik wawancara mendalam terhadap partisipan dan informan. Menurut Kriyantono (2009, h. 98), wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung melalui

sumbernya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan kepada orang-orang tertentu karena beberapa alasan, yaitu untuk memahami perspektif mereka dalam suatu adegan, untuk mempelajari pengalaman orang-orang tersebut, mendapatkan wawasan atau informasi ahli, penjelasan mengenai peristiwa yang biasanya tidak tersedia untuk observasi, menciptakan hubungan yang baik, serta menciptakan catatan komunikasi yang bertahap dan dapat dianalisis. Wawancara mendalam merupakan metode penelitian dimana wawancara dilakukan dengan melakukan tatap muka dengan tujuan untuk menggali informasi dari partisipan dan informan. Dalam menganalisa hasil dari wawancara menggunakan alat perekam yang kemudian dicatat sehingga peneliti dapat membaca ulang seluruh percakapan dan mendapatkan gambaran umum mengenai hasil wawancara (Kriyantono, 2009, p. 107). Tahap selanjutnya adalah membuat transkrip wawancara dari hasil rekaman *audio*. Rekaman *audio* mampu menangkap semua wacana wawancara yang telah dilakukan yang kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Pembuatan transkrip ditujukan agar memiliki naskah wawancara yang terstruktur dalam tujuan penelitian (Lindlof dan Taylor, 2011, p. 192).

3.5.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui dokumen, baik dari pribadi maupun sumber yang terpercaya. Menurut Lindlof dan Taylor (2011, p. 231), dokumen merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting sebagai data lapangan. Pada umumnya,

dokumen digunakan dalam dunia kerja sebagai sumber informasi, alat bantu perusahaan, transaksi barang, dan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan datanya dengan beberapa dokumen kredibel yang bersumber dari Persatuan Rugby Union Indonesiasehingga dapat menjelaskan secara rinci seluruh proses yang dilakukan dari Program *World Rugby: Get Into Rugby*.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Denzin dalam Moleong (2012, p. 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal lain di luar data untuk mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda yang kemudian digolongkan menjadi empat tipe triangulasi, yaitu:

a. **Tringulasi Sumber**

Pada tipe triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai sumber yang bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data.

b. **Tringulasi Metode**

Pada tipe triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa data dengan metode yang berbeda yang ditujukan untuk mendapatkan data yang sama.

c. **Tringulasi Teknik**

Pada tipe triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

d. **Tringulasi Teori**

Pada tipe triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang ditujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber dan tringulasi metode dimana mencari kebenaran data melalui berbagai sumber yang tersedia serta menggunakan berbagai jenis pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data yang sejenis.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Hubermen (2015, p. 10-11) menjelaskan teknik analisis data berdasarkan penelitian kualitatif data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini dalam menganalisis data, yaitu:

1. **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, mencatat dan mengumpulkan data melalui riset, hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan program yang dilakukan.

2. **Reduksi Data**

Pada tahap ini, reduksi data merupakan proses analisis yang memilah, memfokuskan, membuang, dan mengelola data sehingga pada kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Pada tahap reduksi data, menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dirangkum sebelumnya

yang mengacu terhadap analisis seleksi, fokus, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip. Saat mereduksi data juga diputuskan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang harus dipilih.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir sebagai upaya pengambilan kesimpulan. Penyajian data mengolah informasi yang jumlahnya besar untuk dikurangi guna menyederhanakan agar konfigurasi mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan, seluruh data akan dikumpulkan dan mulai melanjutkan pola, penjelasan, sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi sebagai hasil analisis, makna yang muncul dari data juga perlu diuji masuk akal, kepastian konfirmasi, dan validitasnya.